

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*) terhadap penulisan teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai ada tidaknya pengaruh metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*) terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April semester genap tahun ajaran 2015/ 2016.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri atas enam kelas. Dari keenam kelas tersebut, penelitian ini hanya mengambil 50 siswa yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel secara random atau acak (*simple random sampling*). Oleh karena itu, kelas VII-D dan kelas IV-B terpilih dan dijadikan sebagai sampel penelitian dengan masing-masing kelas terdiri atas 25 siswa.

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*) terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta. Siswa kelas VII-D dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*). Selanjutnya, hasil pembelajaran kelas eksperimen tadi dibandingkan dengan kelas VII-B sebagai kelas kontrol yang dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan metode selain metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*).

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain secara acak dengan tes awal dan tes akhir dengan kelompok kontrol (*randomized pretes –posttest control group design*) dengan menggunakan tabel desain penelitian pretes dan pascates. Penelitian ini menggunakan dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*), sedangkan kelas kontrol diberi materi yang sama, tetapi menggunakan metode selain metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*).

Setelah diberi perlakuan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama diberi tes berupa pascates guna memastikan apakah ada perubahan

perilaku, hasil belajar, dan pengaruh yang besar di kelas eksperimen. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Prates dan Pascates

Kelas	Prates	Variabel Bebas	Pascates
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O1 : Prates kelas eksperimen

O3 : Prates kelas kontrol

X : Perlakuan

O2 : Pascates kelas eksperimen

O4 : Pascates kelas kontrol

3.6 Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan teks cerita pendek terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta.

3.7 Definisi Konseptual

- 1) Metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*) adalah suatu gabungan metode *picture and picture* dengan *role playing*. Metode ini menggunakan potongan-potongan gambar yang kemudian disusun dan diurutkan oleh siswa menjadi suatu kesatuan yang utuh sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan juga melibatkan permainan peran secara spontan, siswa akan lebih mudah mberimajinasi terhadap gambar yang dilihatnya dan peran secara spontan yang dilakoninya menjadi sebuah teks cerita pendek indah yang penuh dengan nilai estetisnya.
- 2) Kemampuan menulis teks cerpen adalah kegiatan menulis karya sastra dalam bentuk karangan prosa fiksi yang bewujud pendek yaitu terdiri dari 500-5000 kata yang didalamnya mengisahkan tentang manusia dengan konflik antar tokoh atau tokoh itu sendiri dan dilengkapi dengan alur serta latar peristiwa, di dalamnya memuat isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik, serta terkandung struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi yang membangun cerita.

3.8 Definisi Operasional

Kemampuan menulis teks cerita pendek yaitu mencakup isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik, serta mengandung struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi yang membangun teks cerpen.

3.9 Pelaksanaan Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti menentukan tempat penelitian. Adapun langkah–langkah selanjutnya, yaitu:

- 1) Peneliti menyiapkan surat perizinan dari Universitas Negeri Jakarta untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 99 Jakarta.
- 2) Peneliti mendatangi sekolah yang dijadikan tempat penelitian untuk memohon perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak SMP Negeri 99 Jakarta.
- 3) Peneliti melakukan konsultasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 99 Jakarta.
- 4) Peneliti menyiapkan perlengkapan–perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, yaitu potongan gambar yang di belakangnya sudah berisi deskripsi-deskripsi, potongan-potongan gambar, dan dengan beberapa peralatan lain yang mendukung proses pembelajaran dalam kelas. Peneliti mengambil gambar–gambar dari internet untuk menyesuaikan dengan KD yaitu mencari gambar yang bertema peristiwa yang pernah dialami dan peneliti mengonsultasikan gambar tersebut dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan untuk menggunakan metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*) dalam menulis teks cerita pendek. Penelitian dimulai dengan memberikan prates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian pascates di akhir penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun langkah–langkah selanjutnya, yaitu:

1. Pertemuan Pertama:

1. Siswa diberikan prates membuat sebuah teks cerita pendek yang berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami secara individu, tanpa ada ketentuan.
2. Siswa mengumpulkan hasil tulisan teks cerita pendek.
3. Siswa bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari hari itu mengenai hal–hal yang tidak dimengerti.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa dikondisikan untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran sebelumnya, dengan membahas secara singkat hasil karya teks cerita pendek siswa. Siswa mengambil dua contoh teks cerita pendek. Kemudian siswa membacakan teks cerita pendek tersebut, kemudian Siswa bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari hari itu “Dari teks cerita pendek yang dibacakan,

adakah kata-kata yang unik di dalamnya? Apakah teks cerita pendek ini temanya sesuai dengan yang sudah ditentukan?"

3. Siswa mengemukakan tujuan pembelajaran.
4. Siswa menonton video yang berisi pengetahuan tentang cerita pendek, pengertian teks cerita pendek, struktur teks cerita pendek, unsur-unsur yang terdapat di dalam teks cerita pendek, dan contoh potongan teks cerita pendek.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa membuat kelompok dengan cara menyebutkan angka 1-6 lalu masing-masing siswa yang menyebutkan nomor yang sama berkumpul dan membentuk kelompok.
2. Siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan pada lembar pertanyaan yang diberikan.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa.
4. Siswa mengomunikasikan hasil kerjanya di depan kelas lalu mengumpulkan kepada guru

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari hari itu.
2. Siswa merefleksi seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Siswa diberitahukan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa dikondisikan untuk melaksanakan pembelajaran
2. Siswa diapersepsi mengenai pelajaran sebelumnya
3. Siswa dibagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya yang sudah dinilai.
4. Siswa membacakan tujuan pembelajaran yang sedang dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa dibagikan permen yang memiliki 6 variasi warna kepada dengan cara berkeliling.
2. Siswa mengambil satu buah permen yang dibagikan.
3. Siswa diminta melihat warna permen yang siswa ambil.
4. Siswa yang mendapat warna permen yang sama berkumpul dan membuat kelompok.
5. Siswa dijelaskan tentang permainan peran yang akan dilaksanakan.
6. Siswa diberikan waktu untuk mempelajari kembali tentang teks cerpen.
7. Siswa mengocok undian untuk menentukan kelompok yang paling awal maju untuk melakukan *role playing*.
8. Kelompok yang maju harus memilih nomor amplop yang sudah ditempel di sebuah karton bertuliskan *role playing*

9. Siswa bersama kelompoknya memerankan tulisan yang tertulis di dalam amplop yang siswa pilih, lalu kelompok lain harus menebak isi amplop yang sedang diperankan oleh kelompok yang sedang maju.
10. Kelompok yang paling banyak meraih poin akan diberikan penghargaan berupa hadiah.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari hari itu.
2. Siswa merefleksi kegiatan pembelajaran.
3. Siswa menyimpulkan seluruh kegiatan yang dilakukan.
4. Siswa membuat rangkuman dari pembelajaran.

4. Pertemuan Keempat

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa dikondisikan untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran sebelumnya
3. Siswa membacakan tujuan pembelajaran
4. Siswa dimotivasi dengan media *explosion box* yang berwarna-warni yang berisi potongan gambar dan potongan cerita yang harus disusun oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa duduk bersama kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
2. Siswa mengocok undian untuk menentukan *explotion box* yang diberikan kepada masing-masing kelompok.
3. Siswa bersama kelompoknya bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan perintah yang terdapat di dalam *explotion box*, yaitu menyusun cerita pendek yang sudah di potong-potong menjadi satu kesatuan cerita. Di dalam *explotion box* terdapat gambar-gambar yang sudah disusun sesuai cerita sehingga dapat memberikan petunjuk bagi siswa dalam menulis teks cerita pendek yang sudah dipotong-potong.
4. Siswa menentukan struktur teks cerita pendek yang sudah siswa susun.
5. Kelompok yang selesai lebih awal dapat mengomunikasikan hasil kerjanya di depan kelas. Sedangkan, kelompok lain harus menanggapi kelompok yang maju.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari hari itu.
2. Siswa merefleksi kegiatan pembelajaran.
3. Siswa menyimpulkan seluruh kegiatan yang dilakukan.

4. Siswa diinformasikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

5. Pertemuan Kelima

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Siswa dikondisikan untuk melaksanakan pembelajaran
2. Siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran sebelumnya
3. Siswa membacakan tujuan pembelajaran
4. Siswa dimotivasi dengan media potongan-potongan gambar berdeskripsi. Potongan gambar berdeskripsi, yaitu: terdapat 6 buah gambar berukuran A4, yang masing-masing gambar dipotong-potong sebanyak 6 buah serupa dengan *puzzle*. Kemudian, potongan-potongan gambar tersebut di belakangnya ditulis beberapa deskripsi.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa mencatat langkah-langkah menulis teks cerita pendek.
2. Siswa diinformasikan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek kali ini akan dilakukan dengan cara bermain sambil belajar.
3. Siswa mengambil satu potongan gambar berdeskripsi secara acak, dengan cara: masing-masing barisan maju untuk antri mengambilnya. Setelah mengambil, siswa melihat gambarnya sambil menerka-nerka potongan gambar berdeskripsi apa yang diambil, siswa mulai mencari siswa-siswa lain yang deskripsi juga

gambarnya berhubungan dengan deskripsi dan potongan gambar yang didapatnya. (terdapat 6 potongan gambar berdeskripsi yang berbeda. Tiap gambar dibagi menjadi 6 potongan gambar).

4. Siswa mengamati potongan gambar yang didapatnya dan membaca deskripsi yang tertulis di belakang gambar tersebut.
5. Siswa memulai proses pencarian pasangan-pasangan gambar dimulai dari hitungan kesepuluh. Setelah hitungan selesai, siswa mulai mencari pasangan-pasangan berdasarkan isi gambar dan deskripsi-deskripsi yang berisi informasi. Jika siswa sudah mulai menemukan pasangan-pasangannya, secara otomatis akan terbentuk menjadi 5 pasangan siswa yang memiliki gambar dan tema berbeda. Bagi pasangan yang mampu mencetak waktu tercepat dalam menyatukan gambar akan diberi nilai tambahan 10.
6. Setelah kelima pasangan tersebut terbentuk, siswa memberikan satu bingkisan lagi kepada masing-masing pasangan. Isinya ialah potongan-potongan gambar dengan tema sama dengan sebelumnya. Hal itu berguna agar referensi siswa tidak hanya pada satu gambar saja. Namun, potongan-potongan gambar tersebut tidak berdeskripsi. Bagi kelas yang mampu mencetak waktu tercepat dalam menyatukan gambar akan diberi nilai tambahan 10.
7. Setelah gambar tersusun menjadi satu gambar yang utuh, siswa diminta untuk melakukan pencarian ide, kemudian mencatat ide-idenya di buku.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari hari itu.
2. Siswa merefleksi kegiatan pembelajaran.
3. Siswa menyimpulkan seluruh kegiatan yang dilakukan.
4. Siswa membuat rangkuman dari pembelajaran.

6. Pertemuan keenam**a. Kegiatan Pendahuluan**

1. Siswa dikondisikan untuk melaksanakan pembelajaran
2. Siswa diberikan apersepsi mengenai pelajaran sebelumnya
3. Siswa membacakan tujuan pembelajaran
4. Siswa duduk secara berpasangan. Pasangan sama seperti pertemuan sebelumnya.
5. Siswa memasang kembali potongan-potongan gambar menjadi gambar yang utuh.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa diinformasikan bahwa pada hari ini akan melanjutkan pembelajaran menulis teks cerita pendek sebelumnya. Pembelajaran ini akan dilakukan dengan cara bermain sambil belajar.
2. Siswa melihat kembali catatan-catatan ide di buku masing-masing.

3. Siswa diberikan masing-masing pasangan 1 kotak surat, isinya berupa pertanyaan 5W + 1H yang berhubungan dengan gambar tersebut. Dari pertanyaan 5W + 1H yang sederhana itu, akan terlihat ide-ide siswa yang bisa berkembang atau *out of the box*.
4. Siswa mengamati dengan seksama kedua gambar tersebut. Selain itu, deskripsi yang ada di belakang gambar pun dapat membantu mengembangkan ide-ide yang telah dipikirkan sebelumnya.
5. Sebagai panduan juga, siswa melihat buku catatan mengenai rangkuman pembelajaran teks cerita pendek sebelumnya mengenai pengertian, struktur teks cerita pendek, unsur intrinsik (tema, alur, tokoh-penokohan, watak-perwatakan, latar, sudut pandang, dan amanat), dan unsur kebahasaan teks cerita pendek.
6. Siswa membuat sebuah teks cerita pendek berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan juga berdasarkan gambar dan deskripsi yang didapat oleh masing-masing pasangan (membuat teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks, unsur instrinsik, dan unsur kebahasaan). Ketentuannya ialah teks cerita pendek dibuat minimal satu halaman kertas folio.
7. Tugas dikumpulkan pada hari itu juga.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa bertanya mengenai pembelajaran yang telah dipelajari hari itu.

2. Siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran.
3. Siswa menyimpulkan seluruh kegiatan yang dilakukan.

3.10 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes menulis teks cerita pendek yang dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Tes menulis teks cerita pendek diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*) berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta atau tidak.

3.11 Komponen Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

Tabel 3.2 Komponen Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1	Isi gagasan	30
2	Organisasi isi	20
3	Kosakata	20
4	Penggunaan Bahasa	20
5	Mekanik	10
Jumlah		100

Berdasarkan unsur yang dinilai dalam penilaian menulis teks cerita pendek tersebut, maka dapat disusun kriteria penilaian menulis teks cerita pendek sebagai berikut:

1. Isi gagasan

Aspek isi gagasan teks cerita pendek meliputi kemampuan menulis teks cerita pendek dengan mengungkapkan ide gagasan dengan lengkap, kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menuliskan isi topik, kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menuliskan isi gagasan relevan dengan topik. Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 30 poin dengan kriteria penilaian sangat baik-sempurna jika siswa mampu menuliskan teks cerita pendek dengan ide gagasan dengan lengkap, menuliskan isi topik, dan menuliskan isi gagasan relevan dengan topik.

2. Organisasi isi

Aspek organisasi isi meliputi kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memuat tiga struktur teks cerpen yaitu, orientasi, komplikasi, dan resolusi; kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan urutan organisasi isi yang logis; kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan organisasi isi kohesif; kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan kelengkapan organisasi isi.. Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 20 poin dengan kriteria penilaian sangat baik-sempurna jika siswa mampu menuliskan teks cerita pendek dengan memuat tiga struktur teks cerita pendek yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Organisasi isi diungkapkan dengan urutan logis, kohesif, dan lengkap.

3. Kosakata

Aspek kosakata meliputi kemampuan menulis teks cerita pendek dengan produksi kata sekitar 500-5000 kata, kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata, kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan pembentukan kata. Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 20 poin dengan kriteria sangat baik-sempurna jika siswa mampu memenuhi tiga kriteria kosakata yaitu, dengan banyak kata sekitar 500-5000 kata, tidak terdapat kesalahan pilihan kata, dan tidak terdapat kesalahan pembentukan kata.

4. Penggunaan bahasa

Aspek penggunaan bahasa meliputi kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif, kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan pronomina, kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan preposisi.. Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 20 poin dengan kriteria sangat baik-sempurna jika siswa mampu memenuhi tiga kriteria penggunaan bahasa yang terdiri dari, penggunaan kalimat yang efektif, penggunaan pronomina yang tepat, dan penggunaan preposisi yang tepat.

5. Mekanik

Aspek mekanik meliputi kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat, kemampuan

menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat, kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital yang tepat, kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penataan paragraf yang tepat. Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 10 poin dengan kriteria sangat baik-sempurna jika siswa mampu memenuhi empat kriteria mekanik yang terdiri dari, penulisan ejaan yang tepat, penggunaan tanda baca yang tepat, penggunaan huruf kapital yang tepat, dan penataan paragraf yang tepat

3.12 Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Penilaian terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek didasarkan pada:

1. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan mengungkapkan ide gagasan dengan lengkap.
2. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menuliskan isi topik.
3. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan menuliskan isi gagasan relevan dengan topik.
4. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memuat tiga struktur teks cerpen yaitu, orientasi, komplikasi, dan resolusi.
5. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan urutan organisasi isi yang logis.
6. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan organisasi isi kohesif.

7. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan kelengkapan organisasi isi.
8. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan produksi kata sekitar 500-5000 kata.
9. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan pilihan kata.
10. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan pembentukan kata.
11. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan kalimat efektif.
12. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan pronomina.
13. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan preposisi.
14. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat.
15. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat.
16. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital yang tepat.
17. Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan penataan paragraf yang tepat.

3.13 Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

Aspek penilaian tes menulis teks cerita pendek yang dijadikan acuan adalah modifikasi dari penilaian buku teks bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Secara rinci kriteria penilaian tabel secara rinci akan dibahas pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Menulis Teks cerita pendek

	Skor	Kriteria
Isi Gagasan	27-30	Sangat Baik-Sempurna: siswa mampu menuliskan teks cerita pendek dengan ide gagasan dengan lengkap, menuliskan isi topik, dan menuliskan isi gagasan relevan dengan topik.
	22-26	Cukup-Baik: siswa mampu menuliskan teks cerita pendek dengan ide gagasan dengan lengkap dan menuliskan isi topik.
	17-21	Sedang-Cukup: siswa mampu menuliskan teks cerita pendek dengan ide gagasan dengan lengkap.
	13-16	Sangat-Kurang: siswa tidak mampu menuliskan teks cerita pendek dengan ide gagasan dengan lengkap, menuliskan isi topik, dan menuliskan isi gagasan relevan dengan topik.
Orientasi, komplikasi, dan resolusi		
Organisasi isi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: siswa mampu menuliskan teks cerita pendek dengan memuat tiga struktur teks cerita pendek yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Organisasi isi diungkapkan dengan urutan logis, kohesif, dan lengkap.
	14-17	Cukup-Baik: siswa mampu menuliskan teks cerita pendek dengan memuat dua struktur dari tiga struktur teks cerita pendek yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi (tidak memuat struktur resolusi). Organisasi isi diungkapkan dengan urutan tidak logis, tidak kohesif, dan tidak lengkap.
	10-13	Sedang-Cukup: siswa mampu menuliskan teks cerita pendek dengan memuat satu struktur dari tiga struktur teks cerita pendek yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi (tidak memuat struktur

		orientasi dan resolusi. Organisasi isi diungkapkan dengan urutan tidak logis, tidak kohesif, dan tidak lengkap.
	7-9	Sangat-Kurang: siswa tidak mampu menuliskan teks cerita pendek dengan tidak memuat tiga struktur teks cerita pendek yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Organisasi isi tidak diungkapkan.
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: siswa mampu memenuhi tiga kriteria kosakata yaitu, dengan banyak kata sekitar 500-5000 kata, tidak terdapat kesalahan pilihan kata, dan tidak terdapat kesalahan pembentukan kata.
	14-17	Cukup-Baik: siswa mampu memenuhi dua dari tiga kriteria kosakata yaitu, dengan banyak kata sekitar 500-5000 kata, tidak terdapat kesalahan pilihan kata, dan tidak terdapat kesalahan pembentukan kata. (terdapat kesalahan pembentukan kata)
	10-13	Sedang-Cukup: siswa mampu memenuhi satu dari tiga kriteria kosakata yaitu, dengan banyak kata sekitar 500-5000 kata, tidak terdapat kesalahan pilihan kata, dan tidak terdapat kesalahan pembentukan kata. (terdapat kesalahan pilihan kata dan pembentukan kata)
	7-9	Sangat-Kurang: siswa tidak mampu memenuhi satupun dari tiga kriteria kosakata yaitu, dengan banyak kata sekitar 500-5000 kata, tidak terdapat kesalahan pilihan kata, dan tidak terdapat kesalahan pembentukan kata.
Penggunaan Bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna: siswa mampu memenuhi tiga kriteria penggunaan bahasa yang terdiri dari, penggunaan kalimat yang efektif, penggunaan pronomina yang tepat, dan penggunaan preposisi yang tepat.
	14-17	Cukup-Baik: siswa mampu memenuhi dua dari tiga kriteria penggunaan bahasa yang terdiri dari, penggunaan kalimat yang efektif, penggunaan pronomina yang tepat, dan penggunaan preposisi yang tepat.
	10-13	Sedang-Cukup: siswa mampu memenuhi satu dari tiga kriteria penggunaan bahasa yang terdiri dari, penggunaan kalimat yang efektif, penggunaan pronomina yang tepat, dan penggunaan

		preposisi yang tepat.
	7-9	Sangat-Kurang: siswa tidak mampu memenuhi satupun dari tiga kriteria penggunaan bahasa yang terdiri dari, penggunaan kalimat yang efektif, penggunaan pronomina yang tepat, dan penggunaan preposisi yang tepat.
Mekanik	10	Sangat Baik-Sempurna: siswa mampu memenuhi empat kriteria mekanik yang terdiri dari, penulisan ejaan yang tepat, penggunaan tanda baca yang tepat, penggunaan huruf kapital yang tepat, dan penataan paragraf yang tepat.
	6	Cukup-Baik: siswa mampu memenuhi tiga dari empat kriteria mekanik yang terdiri dari, penulisan ejaan yang tepat, penggunaan tanda baca yang tepat, penggunaan huruf kapital yang tepat, dan penataan paragraf yang tepat.
	4	Sedang-Cukup: siswa mampu memenuhi dua dari empat kriteria mekanik yang terdiri dari, penulisan ejaan yang tepat, penggunaan tanda baca yang tepat, penggunaan huruf kapital yang tepat, dan penataan paragraf yang tepat.
	2	Sangat-Kurang: siswa mampu memenuhi satu dari empat kriteria mekanik yang terdiri dari, penulisan ejaan yang tepat, penggunaan tanda baca yang tepat, penggunaan huruf kapital yang tepat, dan penataan paragraf yang tepat.

3.14 Uji Persyaratan Analisis

Setelah memperoleh skor prates dan pascates dilakukan uji homogenitas dan uji Fisher untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dan uji normalitas digunakan dengan uji Liliefors untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya data tersebut.

3.14.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini dilakukan dengan uji Liliefors adalah untuk melakukan perbandingan antara data yang diteliti dengan data berdistribusi normal yang memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Data sampel dikatakan berdistribusi normal apabila $L_o < L_{tabel}$ dan jika $L_o > L_{tabel}$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas yang dilakukan dengan uji Liliefors menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Normalitas (Uji Liliefors)

No	Data	Sampel	Xi	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi

Keterangan:

Xi : skor kemampuan menulis teks cerita pendek

Zi : nilai Baku

Fzi : peluang setiap angka baku

Szi : proporsi dari angka baku

3.14.2 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui data memiliki varian yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk meyakinkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama.²¹ Beberapa satuan yang diperlukan untuk mengerjakan pengujian tes disusun daftar yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Uji Homogenitas

Jumlah Sampel	dk	F hitung	F tabel	Keputusan
Eksperimen (... siswa)	n-1			
Kontrol (... siswa)	n-1			

3.15 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta untuk menjelaskan tujuan dan rencana penelitian.
- 2) Mengadakan survei lapangan terlebih dahulu lalu bertanya mengenai metode pembelajaran yang selama ini digunakan.

²¹Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 262-263

- 3) Mendata jumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai populasi.
- 4) Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Memberi prates kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 7) Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*) dan memberikan metode selain metode *roler picture* (*role playing* dan *picture and picture*) kepada kelas kontrol.
- 8) Memberikan pascates kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah data terkumpul, akan diberikan skor kepada seluruh tulisan siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan memberi skor, ada beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian untuk mengurangi subjektivitas yang muncul:

- 1) Menghilangkan nama siswa dan menggantinya dengan angka (nomor sampel 1, 2, 3, dst)
- 2) Menghentikan sementara penilaian pada saat peneliti sedang berada dalam suasana hati yang tidak enak, waktu tersedia minim, dan peneliti mengalami kelelahan fisik.
- 3) Dilakukan penilaian oleh dua orang penilai yang berbeda. Kemudian, diambil rata-rata dari hasil penilaian dua orang yang berbeda dengan menggunakan kriteria penilaian yang sama.

3.16 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, langkah pengerjaannya sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan skor berdasarkan kategori penilaian menulis teks cerita pendek.
- 2) Mengelompokkan skor tes untuk kelas eksperimen dan skor untuk kelas kontrol.
- 3) Mendeskripsikan data nilai prates dan pascates kelas eksperimen dan kontrol.
- 4) Menentukan mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.
- 5) Melakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan normalitas data. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher dilakukan untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.
- 6) Menguji hipotesis dengan mencari t hitung dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

M_x : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

M_y : rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 : jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelas kontrol

$\sum X^2$: Pengujian hipotesis kelas eksperimen

$\sum Y^2$: Pengujian hipotesis kelas kontrol

7) Membandingkan t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikansi α 0,05 adalah :

- 1) Tolak H_0 apabila t hitung lebih besar dari t tabel
- 2) Terima H_0 apabila t hitung lebih kecil dari t tabel

3.17 Hipotesis Statistik

1) Hipotesis statistik penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu X_1 = \mu X_2$$

$$H_1 : \mu X_1 \neq \mu X_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *roler picture (role playing dan picture and picture)* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta. Artinya, tes menulis teks cerita pendek kelas eksperimen mendapat perlakuan sama dengan hasil menulis kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode *roler picture (role playing dan picture and picture)* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 99 Jakarta. Artinya, tes menulis teks cerita pendek kelas eksperimen mendapat perlakuan tidak sama dengan hasil menulis kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.